

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berkembang cukup pesat, yang ditandai dengan jumlah perusahaan yang memperkenalkan dan menjual saham mereka di bursa efek Indonesia sebagai perusahaan publik. Pertumbuhan perusahaan terbuka telah menyebabkan meningkatnya permintaan untuk audit laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi penting tentang kesehatan keuangan bisnis. Laporan keuangan harus tersedia bagi para pemangku kepentingan pada waktunya agar mereka dapat menggunakan informasi di dalamnya untuk membuat keputusan penting. Terlepas dari tingkat informasi atau persiapan, nilai laporan keuangan terdepresiasi jika tidak tersedia pada waktunya untuk memungkinkan pengguna membuat keputusan berdasarkan informasi..

Banyak regulator telah sepakat untuk mempublikasikan laporan keuangan untuk memantau operasi perusahaan, memfasilitasi keputusan investasi dan memastikan transparansi operasi. Keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu informasi ini. Ini berarti bahwa informasi yang dipublikasikan dapat menjadi tidak relevan jika ada keterlambatan pemberitahuan yang berlebihan. Di seluruh dunia, keterlambatan dalam mengaudit laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai penyebab keterlambatan dalam penerbitan publikasi mereka. Audit sangat penting

untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan yang dipublikasikan, tetapi perlu untuk mengatasi keterlambatan yang disebabkan oleh audit. Masalah dengan penundaan audit adalah bahwa dalam beberapa kasus tertentu ini dapat merusak di negara-negara berkembang di mana standar peraturan untuk ketepatan waktu audit tidak diterapkan dengan benar dan budaya bisnis secara umum tidak terbiasa memperhatikan kecepatan dan efisiensi dalam pelaporan keuangan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyerahkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan investor (pemegang saham). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan 29 / POJK.04 / 2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, ditetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyerahkan laporan tahunan mereka pada akhir bulan keempat setelah akhir latihan. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus dalam bentuk dokumen cetak setidaknya dalam dua (2) salinan, satu (1) dalam bentuk aslinya dan salinan dokumen elektronik. Laporan tahunan dalam bentuk salinan dokumen elektronik harus berisi informasi yang sama dengan yang terdapat dalam laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak. Ketepatan waktu laporan keuangan biasanya menjadi penghalang bagi bisnis.

Pada tahun 2016, PT Bursa Efek Indonesia (EIB) memberikan hadiah berupa denda dan penangguhan transaksi dari 18 perusahaan yang terdaftar (emiten), karena mereka belum menyerahkan laporan keuangan yang diaudit untuk periode 31 Desember 2015. Penangguhan dan sanksi akibat dari keterlambatan penyajian

laporan keuangan, tentunya hal ini akan memberikan citra negatif bagi perusahaan. Keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan audit akan memiliki masalah internal dan eksternal, sehingga calon investor membuat keputusan untuk tidak berinvestasi di perusahaan. Laporan keuangan yang dirilis di muka untuk masyarakat umum dan OJK tergantung pada keakuratan auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hasil laporan keuangan independen yang diaudit harus diungkapkan pada waktu yang tepat sehingga mereka yang membutuhkan dapat memperoleh manfaat dari manfaat laporan keuangan.

Keterlambatan audit dalam laporan keuangan umumnya karena masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu auditor perlu lebih banyak waktu untuk melakukan audit. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menunda pengiriman laporan keuangan kepada OJK dan pengguna laporan keuangan lainnya. Publikasi yang melebihi waktu yang dibutuhkan oleh OJK mengakibatkan keterlambatan audit, menunjukkan bahwa ada masalah dalam laporan keuangan dan karenanya membutuhkan lebih banyak waktu bagi auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan penerbit. Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ketergantungan perusahaan sebagai penyusun laporan keuangan juga tergantung pada akuntan yang mengendalikan laporan keuangan. Setiap keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan akan berdampak pada meningkatnya ketidakpastian terkait keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Untuk menghindari

konsekuensi dari keterlambatan penerbitan laporan keuangan, laporan keuangan harus segera diterbitkan.

Tinjauan atas laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyaknya transaksi yang diaudit, kompleksitas transaksi dan kelemahan pengendalian internal. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan durasi audit. Yang penting adalah mengetahui bagaimana menyajikan laporan keuangan tepat waktu atau tidak, dan kerahasiaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak akan diungkapkan kepada pihak lain yang tidak kompeten untuk mempengaruhinya. Tetapi jika terjadi sebaliknya, yaitu penundaan, manfaat dari informasi yang disajikan berkurang dan tidak akurat. Perbedaan antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan durasi audit, kondisi ini disebut sebagai periode audit.

Dari uraian di atas, banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat keterlambatan audit. Namun, untuk tujuan efektivitas penelitian, lebih sedikit faktor yang akan dipilih, tetapi faktor ini harus menjadi faktor yang paling penting untuk pengaruhnya terhadap *audit delay*. Secara khusus, peneliti akan menyoroiti beberapa variabel, yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan, untuk memprediksi periode verifikasi. Ketiga faktor ini umumnya dianggap sebagai faktor utama karena mereka menunjukkan secara lebih rinci tingkat kualitas perusahaan, yang berarti bahwa masyarakat dapat dengan mudah melihat kualitas perusahaan manufaktur dari faktor ini. yaitu jika ukuran dan

profitabilitas perusahaan besar dan diaudit oleh seorang ahli itu adalah perusahaan yang berkualitas, yang akan mempengaruhi waktu audit yang singkat dan memungkinkan masyarakat untuk bereaksi segera dan positif, dan sebaliknya.

Salah satu pertanyaan yang menarik dalam penelitian mengenai audit melibatkan bagaimana menginterpretasikan panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Setiap tugas profesional, yang dilakukan dengan baik, akan membutuhkan waktu untuk penyelesaiannya, tetapi seringkali tidak tahu harus berapa lama untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkualitas tinggi, atau pada titik berapa lama waktu mulai menandakan adanya masalah dalam prosesnya. Ketidakjelasan tentang cara menginterpretasikan lama waktu audit yang sesuai ini, maka akan ada begitu banyak variabel yang digunakan untuk mempredisikan dan dapat mempengaruhi kelambatan laporan audit (lamanya waktu antara akhir tahun fiskal klien dan tanggal laporan audit) termasuk kompleksitas audit, sifat klien, dan keahlian auditor.

Penelitian akademik sebelumnya mengenai keterlambatan laporan audit menemukan bahwa mereka berkorelasi positif dengan upaya audit. Implikasi penting dari temuan tersebut adalah asumsi bahwa upaya audit yang lebih besar mengarah pada kualitas audit yang lebih tinggi. Bahkan, penelitian sebelumnya juga menyarankan hubungan (misalnya, Knechel, Rouse, dan Schelleman 2009; dan Tanyi, Raghunandan, dan Barua 2010). Knechel et al. (2009) mengusulkan model produk audit menghubungkan aktivitas audit, bukti audit, dan tingkat kepastian yang lebih besar sebagai input tenaga kerja digunakan dalam proses audit untuk melakukan aktivitas audit yang menghasilkan bukti audit. Ada yang

berbeda dari jenis kegiatan audit yang mungkin dilakukan, tetapi semuanya mengarah pada generasi bukti audit. Dengan demikian, semakin besar tingkat kegiatan pengumpulan bukti, semakin besar pula kemungkinan bahwa auditor mencapai kesimpulan yang benar tentang apakah keuangan laporan salah saji, yang mengarah ke tingkat jaminan yang lebih tinggi.

Faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aset memiliki pengaruh besar terhadap *audit delay*. Efek ini ditunjukkan oleh nilai aset perusahaan yang lebih tinggi, semakin lama periode audit dan sebaliknya. Perusahaan besar diharapkan menyelesaikan proses audit lebih lama dari perusahaan kecil. Memang, interpretasi semua aset perusahaan besar akan membutuhkan lebih banyak waktu daripada perhitungan aset perusahaan dengan aset kecil. Menurut penelitian Hossain dan Taylor (1998), ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan waktu audit, menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih tinggi akan menyelesaikan audit lebih lama daripada mereka yang total asetnya lebih rendah, karena jumlah sampel yang akan diambil bertambah dan semakin banyak prosedur audit harus diikuti.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian Yulianti (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit delay* karena permintaan pemangku kepentingan tidak terlalu besar dan ini tidak mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan mereka lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penundaan audit. Perusahaan dengan tingkat

profitabilitas tinggi cenderung ingin menerbitkannya lebih cepat, karena ini akan meningkatkan nilai bisnis di mata publik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP. KAP besar dianggap mampu melakukan audit lebih efisien dan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara terbaik bagi KAP untuk mempertahankan reputasinya. Jika tidak, mereka akan kehilangan pelanggan untuk tahun mendatang. KAP besar juga umumnya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih tinggi, sehingga memengaruhi kualitas layanan yang dihasilkan (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali judul penelitian yang diteliti oleh Yelma Yunita dan Efrizal Sofyan (2017) yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek sampel yang diteliti yaitu perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan yang mengalami masalah menunda audit sehingga auditor menyelesaikan audit lebih lama. Semakin lama proses audit, semakin besar kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangannya terlambat. Penundaan audit adalah apa yang dapat berdampak pada ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Untuk menghindari risiko ini, laporan keuangan harus dipublikasikan tepat waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadi salah satu topik penelitian yang dapat diselidiki. Dalam penelitian ini, beberapa faktor akan diuji, yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan ukuran KAP.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan kajian mengenai faktor apa yang mempengaruhi *audit delay*, dengan perumusan masalah yang dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*?

1.4 Tujuan Penelitian

Memperoleh bukti empiris tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan, informasi, dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang *audit delay*.

2. Manfaat Umum

- a. Sebagai bahan pertimbangan auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.
- b. Sebagai masukan kepada para investor agar mereka mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.